

MOTIVASI PENDERITA HIPERTENSI DALAM MELAKUKAN DIET HIPERTENSI

Mujito¹⁾, Andi Hayyun Abiddin^{*2)}, Masripan³⁾

¹⁻³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

*Email: andi_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

Abstrak

Pengaturan diet hipertensi merupakan cara pengendalian hipertensi secara alami dan tanpa efek samping yang serius. Hal ini sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi untuk mencapainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi klien dalam melakukan diet hipertensi. Metode yang digunakan adalah desain deskriptif eksploratif yang menggambarkan motivasi klien hipertensi dalam melakukan diet hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah klien hipertensi yang tercatat di Klinik Pratama Rawat Jalan InHealth SAM GG Kota Kediri sebanyak 321. Teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling* dengan besar sampel 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya bersedia menjadi responden, hasil pengukuran tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, dan lama menderita hipertensi ≥ 1 tahun. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner motivasi menjalani diet hipertensi. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021. Hasil penelitian didapatkan klien yang melakukan diet hipertensi sebanyak 76,6 % memiliki motivasi intrinsik tinggi, 73,3 % memiliki motivasi ekstrinsik tinggi, 76,6 % memiliki motivasi terdesak tinggi, 100 % memiliki motivasi yang berhubungan dengan ekonomi, sosial dan budaya tinggi. Motivasi klien hipertensi untuk melakukan diet mayoritas tinggi meliputi motivasi intrinsik, ekstrinsik, terdesak dan motivasi yang berhubungan dengan ekonomi, sosial dan budaya. Institusi pelayanan kesehatan diharapkan tetap memantau perilaku diet klien hipertensi agar tidak menimbulkan efek samping yang serius.

Kata Kunci: Diet; Hipertensi; Motivasi; Penderita

Abstract

The Motivation Of Hypertensives In Hypertension Diet. Hypertension diet is a way of controlling hypertension naturally and without serious side effects. This requires a high level of motivation to achieve it. This study aims to identify the client's motivation in doing a hypertension diet. The method used is an exploratory descriptive design that describes the motivation of hypertensive clients in doing a hypertension diet. The population in this study were 321 hypertensive clients registered at the SAM GG InHealth Outpatient Primary Clinic, Kediri City. The sampling technique used quota sampling with a sample size of 30 respondents who met the inclusion criteria including being willing to become respondents, blood pressure measurement results $\geq 140/90$ mmHg, and long suffering from hypertension ≥ 1 year. Data were collected using a motivational questionnaire on a hypertension diet. This research was conducted in April 2021. The results showed that 76.6% of clients who did hypertension diets had high intrinsic motivation, 73.3% had high extrinsic motivation, 76.6% had high urgency motivation, and 100% had high economic, social and cultural-related motivation. The motivation of hypertensive clients to have a high majority diet includes intrinsic, extrinsic, urgency and motivation related to economics, social and culture. Health care institutions are expected to continue to monitor the dietary behavior of hypertensive clients so as not to cause serious side effects.

Keywords: Diet; Hypertension; Motivation; Patient

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dan dikategorikan dengan nilai tekanan darah sistolik (TDS) lebih dari 130 mmHg dan tekanan darah diastolic (TTD) lebih dari 80 mmHg (Duratusyifah, 2021). Penyakit hipertensi dikategorikan sebagai *the silent killer* atau pembunuh diam-diam, karena penderita tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darah (Manopo et al., 2019). Hipertensi akan menyebabkan kerusakan sejumlah organ penting (*target organ damage*) yaitu jantung, otak, ginjal retina mata, dan bisa menyebabkan disfungsi ereksi (Djalilu, J., Rakinaung, N. E., & Jehosua, 2017).

Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya umur, riwayat keluarga, jenis kelamin, obesitas, olahraga, pola konsumsi makanan dan gaya hidup yang tidak sehat, contohnya adalah konsumsi garam yang tinggi, makanan berlebihan, minum alkohol dan merokok (Djalilu, J., Rakinaung, N. E., & Jehosua, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang didunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang

terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kartika et al., 2021). Sedangkan di Jawa Timur, angka prevalensi hipertensi sebesar 26,2% pada tahun 2015 (Ramadhani, E. T., & Sulistyorini, 2018). Begitu juga kasus hipertensi di Kabupaten Kediri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan prevalensi mencapai 27,9% (Utaril, A. B., & Rochmah, 2019). Tingginya angka insiden hipertensi perlu diwaspadai bagi suatu wilayah. Semakin tinggi angka kejadian hipertensi ini menimbulkan kerugian sosial ekonomi dan berdampak bukan hanya pada masyarakat, tetapi juga bagi negara karena menurunkan angka produktivitas (Nekada et al., 2020).

Penatalaksanaan untuk mengontrol hipertensi sangat diperlukan supaya terhindar dari keberlangsungan kerusakan organ target dalam waktu lama yang berdampak pada penurunan kesakitan dan kematian (Al-sheyab NA, Mahmoud A. Alomari, Audai A. Hayajneh, 2019). Berbagai penelitian menyatakan bahwa hipertensi dapat dikontrol atau bahkan diturunkan dengan melakukan modifikasi gaya hidup, mengontrol berat badan, rutin latihan/olahraga, diet sehat, tidak mengkonsumsi alkohol dan mengurangi

konsumsi rokok (Darmawan & Zulfa, 2015).

Diet sehat memegang peranan penting dalam mengontrol hipertensi di samping terapi farmakologis salah satunya dengan menerapkan diet hipertensi (Rohmawati, 2020). Diet hipertensi merupakan upaya penatalaksanaan hipertensi melalui pengaturan makanan dengan mengurangi konsumsi lemak, diet rendah garam, diet rendah kolesterol dan diet tinggi serat (Tarigan, A. R., Lubis, Z., & Syarifah, 2018). Namun, diet hipertensi tidak akan tercapai secara optimal bila kepatuhan penderita hipertensi menurun.

Kepatuhan penderita hipertensi dalam melaksanakan diet menjadi masalah ketika aturan-aturan yang harus dijalani oleh pasien dilakukan secara berkala dan dalam waktu yang sangat lama terutama pada perencanaan makan (Buheli & Usman, 2019). Dampak dari menurunnya kepatuhan penderita hipertensi secara jangka panjang diantaranya adalah meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas serta komplikasi (Nugraha et al., 2022). Motivasi sangat diperlukan supaya penderita hipertensi selalu komitmen untuk mengontrol penyakit hipertensi.

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberi

kontribusi pada tingkat komitmen seseorang (Jufrizen et al., 2020). Motivasi dapat berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/ kegiatan yang berlangsung secara wajar (Jufrizen et al., 2020). Motivasi dipengaruhi beberapa faktor antara lain yaitu: faktor internal yang terdiri dari sikap, pengalaman, pendidikan dan faktor external yang terdiri dari kebutuhan, lingkungan dan pemimpin (Harahap & Khair, 2020).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa melalui motivasi berdampak pada kemampuan untuk mengontrol hipertensi dan mencegah terjadinya penyakit lain seperti melakukan diet hipertensi (Nurhayati et al., 2020). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi motivasi klien dalam melakukan diet hipertensi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif eksploratif* yang akan menggambarkan motivasi penderita hipertensi dalam melakukan diet hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang tercatat di Klinik Rawat Jalan InHealth SAM GG Kediri sebanyak 72 penderita. Penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*

sehingga didapatkan sampel sebanyak 30 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi: (1) Penderita hipertensi yang bersedia menjadi responden; (2) hasil pengukuran tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg; dan (3) lama menderita hipertensi ≥ 1 tahun. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu penderita hipertensi yang memiliki penyakit kronis. Penelitian ini dilakukan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner motivasi menjalani diet hipertensi (Su'ud et al., 2020). Pengambilan data dilakukan di Klinik Pratama Rawat Jalan InHealth SAM GG Kota Kediri dan dilakukan pada bulan April 2021.

Hasil

Tabel 1. Data karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	14	47
SMP	12	40
SMA	4	13
Lama menderita hipertensi		
1 tahun	8	23
1-3 tahun	2	4
> 3 tahun	20	63
Saat ini melakukan diet hipertensi		
Ya	30	100
Tidak	0	0
Diet hipertensi untuk menurunkan tekanan darah		
Sangat Setuju	4	13
Setuju	24	81
Tidak setuju	2	6

Berdasarkan Tabel 1. Sebagian besar pendidikan terakhir responden sekolah dasar (SD) sebanyak 14 responden (47%) prosentase 68% dan 60%. Mayoritas responden menderita hipertensi selama lebih dari 3 tahun sebanyak 20 responden (63%). Seluruh responden melakukan diet hipertensi sebanyak 30 responden (100%). Mayoritas responden setuju bahwa diet hipertensi untuk menurunkan tekanan darah.

Tabel 2. Motivasi intrinsik responden untuk melakukan diet hipertensi

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	23	76,6
Cukup	7	23,4

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa mayoritas motivasi intrinsik responden dalam kategori tinggi untuk melakukan diet hipertensi sebanyak 23 responden (76,6 %).

Tabel 3. Motivasi ekstrinsik responden untuk melakukan diet hipertensi

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Tinggi	22	73,3
Cukup	1	3,3
Rendah	7	23,4

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas motivasi ekstrinsik responden dalam kategori tinggi untuk melakukan diet hipertensi sebanyak 23 responden (73,3 %), sisanya dalam kategori cukup dan rendah

masing-masing sebanyak 1 (3,3%) dan 7 (23,4%) responden.

Tabel 4. Motivasi terdesak responden untuk melakukan diet hipertensi

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Tinggi	23	76,6
Rendah	7	23,4

Berdasarkan Tabel 4. diketahui sebagian besar responden memiliki motivasi terdesak dalam kategori tinggi yaitu 76,6 % (23 responden).

Tabel 5. Motivasi yang berhubungan dengan ekonomi, sosial dan budaya untuk melakukan diet hipertensi

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Tinggi	30	100

Berdasarkan Tabel 5. diketahui seluruh responden memiliki motivasi ekonomi, sosial dan budaya yang tinggi yaitu 100 % (30 responden).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam melakukan diet hipertensi. Apabila ditinjau dari faktor pendidikan, hampir sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan merupakan suatu belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang pada

diri individu, kelompok atau masyarakat sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Harahap & Khair, 2020).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi. Faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi responden dalam mengurangi konsumsi garam (Nirmalasari & Novitasari, 2020). Disamping itu, motivasi ekstrinsik lainnya adalah dorongan petugas kesehatan yang selalu menyarankan untuk melakukan diet hipertensi (Nirmalasari & Novitasari, 2020). Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya (Nasution, 2022). Dukungan orang lain utamanya petugas kesehatan maupun keluarga yang tinggal serumah juga mempengaruhi timbulnya motivasi (Nasution, 2022).

Dukungan orang lain yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dapat berasal dari keluarga, teman, tetangga, ataupun petugas kesehatan (Santoso, 2020). Keluarga merupakan tempat seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi, tempat membentuk nilai dan kebiasaan, sehingga keluarga memberikan pengaruh

terbesar dalam memotivasi seseorang (Adristi, 2021). Bila keluarga mampu berperan aktif dalam mendorong dan selalu mendukung seseorang, maka hal tersebut dijadikan sumber motivasi seseorang untuk menjalankan segala rutinitas apapun.

Selain motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi terdesak juga mempengaruhi responden dalam melakukan diet hipertensi (Sulistyarini, T., & Hapsari, 2015). Motivasi terdesak merupakan motivasi yang muncul dalam kondisi terjepit dan munculnya serentak serta menghentak dan cepat sekali (Anggraini Puji Lestari, 2019). Faktor pendidikan sangat mempengaruhi motivasi terdesak seseorang (Aiyub, 2015). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak informasi yang didapat sehingga semakin tinggi pengetahuannya (Aiyub, 2015). Individu yang mempunyai banyak pengetahuan cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya (Panonsih et al., 2020).

Pendidikan yang dimiliki seseorang menjadi dasar dalam pembentukan motivasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi dan memiliki motivasi yang tinggi pula diantaranya mempunyai pendapatan yang tinggi (Purnamawati et al., 2020). Hal ini sangat mempengaruhi seseorang dalam memenuhi tujuannya untuk melakukan diet

hipertensi, dengan hasil pendapatan yang tinggi akan mudah dalam memenuhi kebutuhan dietnya sesuai dengan anjuran dari petugas kesehatan (Yuswardi et al., 2020).

Status ekonomi dan kebudayaan juga mempengaruhi motivasi individu dalam melakukan diet hipertensi. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas keinginan mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan (Lembarsih, 2020). Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit keinginan mereka (Lembarsih, 2020). Sedangkan kebudayaan merupakan keseluruhan sistim, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar (Ulfa Umurohmi et al., 2022). Budaya yang masih melekat pada suatu keluarga, suatu kelompok, masyarakat atau suatu bangsa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap seseorang dalam menyikapi sesuatu termasuk dalam proses kesehatan seseorang (Ulfa Umurohmi et al., 2022).

Kesimpulan

Motivasi penderita hipertensi dalam melakukan diet hipertensi dari 30 responden memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dan cukup dalam melakukan diet hipertensi. Motivasi intrinsik tinggi dipengaruhi oleh sikap responden yang memilih setuju dalam melakukan diet hipertensi untuk menurunkan tekanan darah, pengalaman responden menderita hipertensi lebih dari 3 tahun, pendidikan dan kebutuhan serta informasi akurat yang didapatkan dari petugas kesehatan. Selain itu, responden juga memiliki motivasi ekstrinsik dan terdesak. Motivasi ekstrinsik tinggi dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan dalam pemenuhan diet hipertensi serta dorongan yang kuat dari petugas kesehatan. Sementara motivasi terdesak tinggi dipengaruhi oleh pengalaman responden menderita hipertensi lebih dari 3 tahun dan pendidikan. Melalui penyuluhan tentang bahaya dan resiko hipertensi dapat meningkatkan motivasi penderita untuk selalu menerapkan diet hipertensi.

Referensi

Adristi, S. P. (2021). Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home. *Lifelong Education*

Journal, 1(2), 132–138.

Aiyub. (2015). Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Mengikuti Pendidikan Tinggi Keperawatan Learning Motivation of Students in Higher Nursing Education. *Idea Nursing Journal*, VI(2), 74–82.

Al-sheyab NA, Mahmoud A. Alomari, Audai A. Hayajneh, and S. S. (2019). Attitudes and Perceived Barriers toward Healthy Lifestyle Behaviors in Jordanian Adolescents: A Developing Country Perspective. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics.*, 10(1), 39–47.

Anggraini Puji Lestari, F. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 65–69.

Buheli, K. L., & Usman, L. (2019). Faktor Determinan Kepatuhan Diet Penderita Hipertensi. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i1.2049>

Darmawan, D., & Zulfa, S. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Motivasi Pasien Hipertensi Tentang Pelaksanaan Diet Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rs. Rajawali Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 56.

- <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1187>
- Djalilu, J., Rakinaung, N. E., & Jehosua, A. (2017). Analisis Hubungan Aktivitas Fisik, Pola Makan Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Lansot Kota Tomohon. Universitas Katolik DE LA SALLE.
- Duratusyifah, D. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intesitas Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2021. STIK Bina Husada Palembang.
- Harahap, D. S., & Khair, H. (2020). Pengaruh Pencurian Terhadap Masyarakat Sekitar. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*, 2(1), 69–88.
- Jufrizen, J., Farisi, S., Azhar, M. E., & Daulay, R. (2020). Model Empiris Organizational Citizenship Behavior Dan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Medan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 145–165.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4159>
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1–9.
<https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>
- Lembarsih, I. (2020). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Lokasi, Pelayanan, Pengetahuan Produk Dan Religiusitas Terhadap Motivasi Nasabah Dalam Kepemilikan Tabungan Faedah Pada Bank Brisyariah Kantor Kas Kediri Tulungagung.
- Manopo, G. M. K., Kunoli, F. J., & Baculu, E. P. H. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Birobuli Kota Palu. *Jurnal Kaloboratif Sains*, 1(1), 106–118.
<http://jurnal.lppmstikesmw.ac.id/index.php/JKP/article/view/73>
- Nasution, F. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Klinik Bersalin Bidan Nani S Amkeb. *Jurnal Gentle Birth*, 5(1).
- Nekada, C. D. Y., Mahendra, I. G. B., Rahil, N. R., & Amigo, T. A. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 200–209.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.62>

- Nirmalasari, N., & Novitasari, Y. A. (2020). Studi Deskriptif: Sikap, Pengawasan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia. (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.37341/jkg.v5i2.120>
- Nugraha, D. P., Amalia, A., Oktafiona, E. W., Alifa, A. R., Ernawati, E., & Maurizka, I. O. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Menggunakan Pillbox Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Journal of Community Service*, 1(2), 1–6.
- Nurhayati, S., Prihatiningsih, D., & Widaryati, S. K. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pengendalian tekanan darah penderita hipertensi. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5075/>
- Panonsih, R. N., Detty, A. U., Effendi, A., & Aini, Z. Y. (2020). Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang IMS pada Gay, Transgender, dan LSL. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), 205–211. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i3.61>
- Purnamawati, I., Haskas, Y., & Fauzia, L. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Di Rs Batara Siang Kab. Pangkep Untuk Melanjutkan Pendidikan S1 Keperawatan Dan Profesi Ners. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 348–353.
- Ramadhani, E. T., & Sulistyorini, Y. (2018). Hubungan kasus obesitas dengan hipertensi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2016. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 35–42.
- Rohmawati, D. L. (2020). Pemberdayaan masyarakat peduli hipertensi sebagai upaya penurunan tekanan darah melalui terapi komplementer. *Journal of Community Health Development*, 1(1), 62–67.
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Su'ud, A. N., Murtaqib, M., & Kushariyadi, K. (2020). Hubungan Motivasi dengan Perawatan Diri Pasien Hipertensi. *Jkep*, 5(2), 137–149. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i2.345>
- Sulistyarini, T., & Hapsari, M. F. (2015). Delapan faktor penting yang

- mempengaruhi motivasi kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Stikes RS Baptis Kediri*, 8(1).
- Tarigan, A. R., Lubis, Z., & Syarifah, S. (2018). Pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi di desa Hulu Kecamatan Pancur Batu tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 9–17.
- Ulfa Umurohmi, Muhtarom, & Eri Purwanti. (2022). Pengembangan Budaya Membaca Anak Melalui Media Pembelajaran Pop Up Book. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(01), 19–25.
- <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v2i01.209>
- Utari, A. B., & Rochmah, T. N. (2019). Analisis Burden Of Disease Hipertensi Pada Masyarakat Di Kabupaten Kediri. *The Indonesian Journal/Public Health*, 14(2), 138–149.
- Yuswardi, Azliani, M., & Kamil, H. (2020). Evaluation of Integrated Nursing Progress Note Inpatient Ward in Aceh Hospitals, Indonesia. *Challenges in Nursing Education and Research*, May 23–29.
- <https://doi.org/10.1201/9781003043973-3>